

## BAB VI

### KESIMPULAN & SARAN

#### A. Kesimpulan

Dalam proses penciptaan film “Luruh” metode penyutradaraan mencapai tujuan dan konsep utama sebagai hasil dari proses penciptaannya, yaitu membangun kedalaman ruang sebagai representasi konflik batin tokoh utama. Perlu banyak pertimbangan untuk dapat mewujudkan konsep tersebut. Penggunaan kedalaman ruang secara penerapan membangun dan mendukung serta merepresentasikan konflik batin tokoh utama yang merasakan tekanan emosional, tidak nyaman, kesepian, bersalah, terganggu, stres dan sakit hati sebagai korban *broken home* dan juga korban *bullying* di lingkungan sekolahnya.

Permasalahan *broken home* yang dialami tokoh utama dijadikan sebagai penguat konflik internalnya dan juga konflik internal bertambah seiring berjalannya waktu di sekolah, dimana ia menjadi bahan olokan temannya dan menjadi korban *bullying* baik secara verbal maupun fisik karena orang disekitarnya menanggapi dia anak yang aneh. Hal ini mempengaruhi konflik batin dan meningkatkan dramatik permasalahan pada film “Luruh”.

Konflik batin disampaikan melalui penerapan kedalaman ruang. Elemen-elemen seperti lensa, *focal length*, bukaan lensa/*aperture*, *blocking*, komposisi dan *framing*, jarak antara objek, *foreground*, *middleground* dan

*background*, pencahayaan, pergerakan kamera, dan warna. Elemen tersebut menjadi bagian penting dalam memperkuat representasi konflik batin tokoh utama. Keselarasan antara semua elemen ini menjadi kunci keberhasilan setiap *scene* dan *shot* pada film “Luruh”. Dengan tokoh utama Bayu, merupakan siswa yang suka menyendiri, pendiam, dan tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya sehingga ia di ganggu oleh beberapa teman sekolahnya karena dianggap aneh. Diterapkannya penggunaan kedalaman ruang sebagai bentuk representasi konflik batin pada tokoh Bayu ini mampu menyampaikan tema besar film atau isu yang diangkat tentang sudut pandang dari korban broken home dan korban bullying di lingkungan sekolahnya dan mengolah perasaan-perasaan emosional tertekan yang dirasakan oleh tokoh Bayu melalui pengadeganan dan visualnya.

Keberhasilan penerapan terlihat pada kedalaman ruang yang memiliki elemen pendukung yang mempengaruhinya dengan setiap unsur yang diterapkan mempunyai porsi dan perannya masing-masing, seperti lensa, *focal length*, bukaan lensa/*aperture*, *shallow focus*, *blocking*, komposisi dan *framing*, jarak antara objek, *foreground*, *middleground* dan *background*, pencahayaan, pergerakan kamera, dan *shot size* yang cenderung padat yang mempengaruhi kedalaman ruang dan mampu merepresentasikan konflik batin tokoh utama yang sedang mengalami keadaan yang tertekan secara emosional dan tidak stabil seperti stres, tidak nyaman, kesepian, terganggu dan sakit hati.

Secara keseluruhan, film “Luruh” telah berhasil menertapkan konsep utama atau mencapai tujuan penciptaannya dengan menerapkan kaidah kedalaman ruang dan bagaimana seorang sutradara mampu membangun dan mengolah penceritaan serta pengadeganan dengan menghadirkan bahasa visual untuk memberikan informasi yang tidak hanya sekedar informasi secara intelektual dan tersurat secara naskah tetapi juga mampu menarik perhatian penonton sehingga mereka terlibat secara emosional yang kompleks terhadap konflik/situasi tokoh utama yang terjadi melalui penyampaian visual dengan teknik kedalaman ruang yang berhubungan kuat dengan permasalahan yang mengganggu dan menekan batin tokoh utama, Bayu.

Dengan demikian, kedalaman ruang bukan sekedar aspek teknis dalam penyutradaraan, melainkan telah menjadi medium utama dalam menyampaikan substansi cerita dan konflik tokoh. Pencapaian utama dari karya ini adalah kemampuan sutradara membangun suasana batin karakter melalui kekuatan sinematografi yang terkonsep. Film “Luruh” membuktikan bahwa ruang dalam film dapat dimaknai secara psikologis dan emosional, serta menjadi jembatan komunikasi yang kuat antara sutradara, tokoh, dan penonton.

## B. Saran

Proses penciptaan karya film “Luruh” berjalan sangat panjang dan dibutuhkan pemahaman kreatif dari segi naratif serta teknis di dalam film. Kerjasama antara sutradara dan sinematografer serta departemen lainnya sangat berperan penting dan mempengaruhi satu sama lain agar keselarasan visi pemyutradaraan dalam membangun kedalaman ruang untuk merepresentasikan konflik batin tokoh utama dapat tercapai dan tersampaikan secara optimal. Penggunaan pendekatan visual untuk membangun kedalaman ruang sebaiknya harus dengan persiapan dan pertimbangan yang matang, dari pemilihan jenis *focal length* lensa yang ingin digunakan, *shot size* seperti apa yang ingin di capai, dan *setting* lokasi seluas apa yang ingin di maksimalkan untuk mengetahui hasil akhir yang ingin dicapai.

Proses tahap praproduksi dilakukan dengan pertimbangan dan ketelitian sesuai dengan kebutuhan naratif. Namun *recce* atau pencarian lokasi harus diperhatikan dengan baik dan semaksimal mungkin serta ikut terlibat secara langsung mengenai kondisi set lokasi aslinya, hal tersebut dilakukan untuk menentukan kelancaran proses produksi dengan baik, waktu yang matang, dan menjaga konsep agar tetap terjaga. Seperti halnya pada proses produksi film “Luruh” yang lebih memaksimalkan pemilihan set lokasi yang terbatas dan mempengaruhi pengadeganan serta teknis penempatan kamera, penggunaan lensa dan teknis lainnya hingga perlu melakukan beberapa

improvisasi dan penyesuaian yang mempengaruhi konsep utama terhadap set lokasi.

Proses produksi terkadang tidak selalu berjalan dengan baik sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya, keadaan ini membuat sineas belajar dari waktu ke waktu agar proses produksi berjalan sesuai apa yang telah direncanakan. Pemahaman mengenai cerita dan konsep secara keseluruhan departemen sangat penting untuk dipahami, agar tidak terjadi salah paham pada proses produksi. Keperluan proses produksi haruslah sudah dipersiapkan dengan baik guna memperlancar proses produksi. *Management* waktu yang baik, agar tidak terjadinya *contigency day shooting* serta pembengkakan biaya produksi. Seluruh kru harus memiliki waktu istirahat yang cukup sebelum melakukan produksi, agar proses produksi berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Sumber Rujukan

- Boggs, Joseph M. (1986). Terjemahan Asrul Sani. (1992). *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Bordwell, David. Thompson, Kristin. Smith, Jeff. (2019). *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Brown, Blain. (2022). *Cinematography: Theory and Practice for Cinematographers and Directors 4<sup>th</sup>*. New York: Routledge.
- Marseli, Sumarno. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Mascelli, Joseph V. (2010). *The Five of Cinematography*. Jakarta: Institut Kesenian Jakarta.
- Mercado, Gustavo. (2019). *The Filmmaker's Eye: The Language of The Lens: The Power of Lenses and the Expressive Cinematic Image*. Oxford: Focal Press.
- Mercado, Gustavo. (2011). *The Filmmaker's Eye*. Oxford: Focal Press.
- Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Profers, Nicholas T. (2018). *Film Directing Fundamentals 4<sup>th</sup> Edition*. New York: Routledge.
- Saptaria, El Rikrik. (2006). *Panduan Praktis Aktng Untuk Film dan Teater Acting Handbook*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Seger, Linda. (2010). *Making A Good Script Great 3<sup>rd</sup> Edition*. United States of America: Silman-James Press.
- Suwarsono, A.A. (2014). *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Thompson, Roy. Bowen, Christoper. (2018). *Grammar of The Shot 4<sup>th</sup> Edition*. New York: Routledge.
- Widagdo, M. Bayu dan Gora S., Winastawan. (2004). *Bikin Film Indie Itu Mudah*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

### Daftar Sumber Artikel Jurnal Tesis

Maghfirah, Novi,L., Siregar, Rahmadani., Shint Sagala,Devi., & Khadijah. “Dampak Tumbuh Kembang Anak Broken Home”. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4, No. 4, (2022).

### Daftar Sumber Website

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI VI Daring. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/luruh>

Visual Education. Diakses pada tanggal 21 Januari 2024, dari <https://visualeducation.com/photography-course/lenses-focal-lengths/>

Internet Movie Database. IMDb. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024, dari <https://www.imdb.com>

Shotdeck. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024, dari <https://shotdeck.com/browse/stills#/movie/633~Battle+Royale>

Shotdeck. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024, dari <https://shotdeck.com/browse/stills#/joker>

Shotdeck. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024, dari <https://shotdeck.com/browse/stills#/movie/1231~Moonlight>

